

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, PROFITABILITAS DAN *AUDITOR SWITCHING* TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR, UTILITAS DAN TRANSPORTASI PADA BURSA EFEK INDONESIA

THE INFLUENCE FINANCIAL DISTRESS, PROFITABILITY, AND AUDITOR SWITCHING ON AUDIT DELAY IN INFRASTRUCTURE, UTILITY, AND TRANSPORTATION COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

Oleh:

Ester Glorria Estefanny Takalumang¹
Inggriani Elim²
Priscilia Weku³

¹²³Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹takalumang001@gmail.com

²inggriani_elim@unsrat.ac.id

³priscillia_weku@unsrat.ac.id

Abstrak: *Audit delay* merupakan peristiwa keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan auditnya dan masih terjadi tiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Financial distress*, profitabilitas dan *Auditor switching* terhadap *Audit delay* pada sektor infrastruktur utilitas dan transportasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dan terdiri dari 24 perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit delay*, profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit delay*, dan *Auditor switching* berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*, sedangkan secara simultan *Financial distress*, Profitabilitas, dan *Auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*.

Kata Kunci: *audit delay*, *financial distress*, profitabilitas, *auditor switching*

Abstract: *Audit delay* is a company's delay in submitting its audit report and it still occurs every year. This study aims to determine the effect of *Financial distress*, profitability and *Auditor switching* on *Audit delay* in the utility and transportation infrastructure sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for periode 2018-2020. This study uses a quantitative approach. The sampling method used is purposive sampling technique and consists of 24 infrastructure, utility and transportation companies. The results showed that partially *Financial distress* had no significant effect on *Audit delay*, Profitability had no significant effect on *Audit delay*, and *Auditor switching* had a significant effect on *Audit delay*, while simultaneously *Financial distress*, profitability, and *Auditor switching* had no significant effect on *Audit delay*.

Keywords: *audit delay*, *financial distress*, profitability, *auditor switching*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang penting bagi suatu negara. Suatu negara atau bangsa dikatakan maju dilihat dari ketersediaan energi, transportasi, jalan tol, pelabuhan, bandara, telekomunikasi, dan juga konstruksi non bangunan (Fitri, 2017). Pertumbuhan dan perkembangan dari sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi ini bisa dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di suatu negara. Pembangunan infrastruktur memberikan dampak terhadap pengembangan wilayah, peningkatan produksi dan konsumsi, nilai tambah industri dan penciptaan lapangan kerja baru. Kurangnya infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tersedia pada suatu negara juga sangat berpengaruh dan menghambat perekonomian yang ada.

Seiring dengan pertumbuhan ini, tentunya penyajian laporan keuangan pada perusahaan menjadi penting bagi Perusahaan Terbuka (PT). Mengingat laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan maka penyampaian laporan keuangan harus dilakukan sesuai waktu yang ditentukan. Namun, berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia tanggal 7 Juli 2021 masih terdapat 52 perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 desember 2021. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau dikenal dengan istilah *audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh akuntan publik untuk mengeluarkan laporan keuangan audit, dihitung dari tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan audit dapat dikatakan terlambat jika melewati batas waktu yang telah ditetapkan oleh OJK yaitu selama 120 hari setelah dikeluarkannya laporan keuangan tahunan.

Narayana dan Yadnyana (2017) mendefinisikan *financial distress* merupakan suatu kondisi perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan dan mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga diketahui dari ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, dan apabila hal kondisi ini terjadi secara terus menerus perusahaan tersebut dapat mengalami kebangkrutan. Dengan demikian keadaan ini mendukung terjadinya *audit delay* pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sumajouw, Kalangi dan Weku (2022) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *Financial distress* terhadap *Audit delay*.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan menghasilkan laba. Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (Prihadi, 2020). Perusahaan dengan laba yang stabil dipercaya dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liwe, Manossoh, dan Mawikere (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Auditor switching didefinisikan sebagai pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP). Kemudahan dalam proses audit akan lebih terasa jika perusahaan sudah pernah diaudit oleh akuntan publik atau auditor yang sama. Kesulitan yang dialami oleh auditor baru yaitu memahami kembali sistem pencatatan dalam perusahaan tersebut. Pergantian auditor atau *Auditor switching* memiliki sifat wajib (*mandatory*) maupun sifat sukarela (*voluntary*). Penyesuaian yang dilakukan oleh auditor inilah yang kemudian memakan waktu cukup lama sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sari, Yunilma dan Fauziati (2019) yang menunjukkan hasil auditor switching berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial distress* terhadap *Audit delay* pada Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay* pada Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Auditor switching* terhadap *Audit delay* pada Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Financial distress*, Profitabilitas, dan *Auditor switching* berpengaruh terhadap *Audit delay* pada Perusahaan sektor Infrastruktur, utilitas, dan transportasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen dan Mecklin (1976) dalam Hoesada (2020) menjelaskan mengenai hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) mempekerjakan orang lain (*agent*) dalam melakukan suatu jasa demi kepentingan prinsipal dengan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Agen diberikan tugas oleh prinsipal dalam melakukan jasa dengan menggunakan nama prinsipal. Sehingga agen bekerja mengambil tindakan sebagai pihak yang mempunyai otoritas dalam pengambilan keputusan, sedangkan prinsipal menjadi pihak yang meninjau kembali informasi atau tindakan yang telah dilakukan tersebut.

Laporan Keuangan

PSAK No. 1 (IAI 2019), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Perusahaan diminta untuk membuat laporan keuangan pada setiap akhir periode akuntansi. Laporan keuangan ini sangat penting bagi para pengguna, baik pengguna dari dalam (*intern*) perusahaan maupun pengguna dari luar (*ekstern*) perusahaan. Laporan keuangan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan, wajib disusun dan disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku. Pengertian lain laporan keuangan yaitu Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini maupun pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2018).

Audit Delay

Audit delay merupakan istilah yang digunakan dalam penelitian yang menunjuk pada fenomena keterlambatan penyampaian dan pemrosesan audit (Karang, Yadnyana dan Ramantha 2015). *Audit delay* merupakan jarak waktu tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan audit. Salah satu tolak ukur relevansi dan keandalan laporan keuangan suatu perusahaan adalah ketepatan waktu dalam penyampaian audit. Apabila terdapat perusahaan yang tidak mematuhi atau terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, BAPEPAM dan LK berwenang memberikan sanksi terhadap setiap pihak yang melanggar. Sanksi ini dapat berupa peringatan tertulis, denda membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pembatalan pendaftaran dan pencabutan ijin usaha.

Financial Distress

Financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan dan mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga diketahui dari ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya hingga perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan (Narayana dan Yadnyana, 2017). Keadaan yang menggambarkan *Financial distress* yakni kegagalan, kesulitan keuangan hingga dapat menyebabkan kebangkrutan serta ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang.

Profitabilitas

Menurut Prihadi (2020:166), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mencari keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi merupakan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat dilihat dalam rasio profitabilitas.

Auditor Switching

Pergantian auditor atau *Auditor switching* memiliki sifat wajib (*mandatory*) maupun sifat sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor secara wajib (*mandatory*) terjadi demi melaksanakan kewajiban mengikuti ketentuan atau peraturan yang berlaku. Sedangkan dalam Pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*) terjadi karena beberapa alasan atau terdapat faktor tertentu dari pihak perusahaan maupun Kantor Akuntan Publik terkait diluar ketentuan atau peraturan yang berlaku (Pawitri dan Yadnyana, 2015).

Penelitian Terdahulu

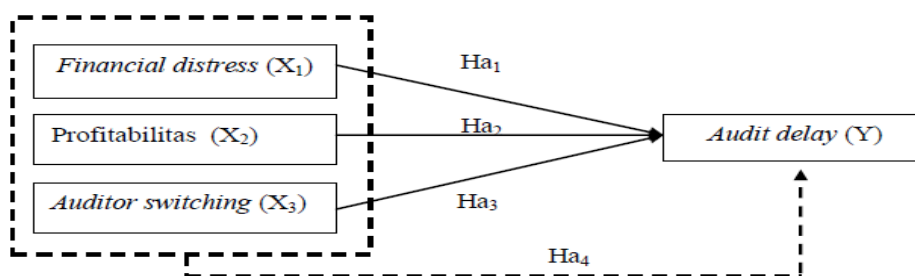
Penelitian Sumajow, Kalangi, dan Weku (2022) bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial distress, komite audit, pergantian auditor, dan tipe industri terhadap audit delay Indeks KOMPAS100 Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dipilih dan diperoleh dengan metode simple random sampling dari 72 perusahaan yang berturut-turut terdaftar dalam indeks KOMPAS100 Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis data menggunakan metode deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Financial distress dan jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay.

Penelitian Anggadi dan Triyanto (2022) bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris secara simultan maupun parsial mengenai Ukuran perusahaan, audit delay, profitabilitas dan audit fee terhadap auditor switching (studi pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2016- 2020). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sehingga

diperoleh sebanyak 49 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi logistik dengan menggunakan tools SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, audit delay, profitabilitas dan audit fee berpengaruh terhadap auditor switching. Secara parsial, audit delay berpengaruh dengan arah positif terhadap auditor switching, audit fee berpengaruh dengan arah negatif terhadap auditor switching, sementara itu ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Rahmawati dan Widijoko (2019) bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap audit delay. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui www.idx.co.id, www.idnfinancials.com dan GI-BEI FEB UB. Objek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2017 yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Model penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh positif signifikan terhadap audit delay, sementara ukuran perusahaan yang dinilai dengan total aset dan profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Asset memiliki pengaruh negative signifikan terhadap audit delay. Di sisi lain, variabel ukuran KAP terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Teoritik, Data Diolah 2022

Hipotesa Penelitian

H₁ : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

H₃ : *Auditor switching* berpengaruh positif terhadap *Audit delay*

H₄ : *Financial distress*, Profitabilitas dan *Auditor switching* berpengaruh terhadap *Audit delay*

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif dimana berdasarkan jenis datanya penelitian ini digolongkan sebagai jenis penelitian asosiatif komparatif. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang memiliki pendekatan yang sistematis, pendekatan ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang ada.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data tersebut berupa laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sumber data penelitian yaitu data sekunder yang dapat berbentuk laporan keuangan, laporan keuangan auditan, serta laporan tahunan perusahaan (*annual report*) yang didalamnya mencakup tentang bagan struktur organisasi, rasio-rasio keuangan perusahaan, dan nama auditor independen dan KAP yang mengaudit serta tanggal penyelesaian audit.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi nonparticipant menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data historis yang telah dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh sektor Infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 24 perusahaan dalam sektor Infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di BEI. Sebelumnya terdapat 80 perusahaan namun sebanyak 56 perusahaan dikeluarkan dari sampel karena tidak sesuai dengan kriteria pada metode sampling yang digunakan. Adapun kriteria pemilihan sampel yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
- 2) Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020.
- 3) Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia yang memperoleh profit atau posisi laba positif selama periode penelitian. Syarat ini ditetapkan karena Variabel Profitabilitas dalam perhitungannya nilai ROA (*Return on Asset*) harus berada dalam kondisi laba.

Dari kriteria diatas, maka diperoleh sebanyak 24 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk.
2.	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk
3.	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
4.	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk
5.	PPRE	PT PP Presisi Tbk
6.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk
7.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
8.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
9.	POWR	PT Cikarang Listrindo Tbk
10.	RAJA	Rukun Raharja Tbk
11.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
12.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
13.	BPTR	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk
14.	BULL	PT Buana Lintas Lautan Tbk
15.	HELI	PT Jaya Trishindo Tbk
16.	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
17.	IPCM	PT Jasa Armada Indonesia Tbk
18.	JAYA	PT Armada Berjaya Trans Tbk
19.	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping Tbk
20.	SOCI	PT Soeche Lines Tbk
21.	TCPI	PT Transcal Pasific Tbk
22.	TMAS	PT Temas Tbk
23.	TPMA	Trans Power Marine Tbk
24.	PTIS	Indo Straits Tbk

Sumber : *Data Olahan Peneliti Tahun 2022*

Teknik Analisis**Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan range. Mean adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. Range merupakan selisih nilai maksimum dan minimum.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah setiap data yang diolah memiliki korelasi (berhubungan) antar variabel independen. Kesimpulan multikolinearitas ini dapat dilihat dari pengamatan nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai TOL lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF tidak lebih besar dari 10, maka sampel yang diuji tidak memiliki multikonearitas

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model penelitian terjadi ketidaksamaan *variance*. Pengujian ini dilakukan dengan grafik scatterplot, dasar dari uji heteroskedastisitas yakni apabila tidak terdapat pola tetap dan jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin- Watson (DW Test).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan hipotesis penelitian dari *financial distress*, profitabilitas, dan *auditor switching* terhadap *audit delay* yang disusun dalam mdel persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B_1x_1 + B_2x_2 + B_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Audit delay*

α = Konstanta

B = Koefisien regresi

X1 = *Financial distress*

X2 = Profitabilitas

X3 = *Auditor switching*

e = Residual Error

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Simultan F

Uji simultan F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel yang diuji dan dimasukkan dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat (dependen).

Uji Parsial T

Uji parsial digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, secara sendiri-sendiri mampu mempengaruhi variabel dependen secara parsial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

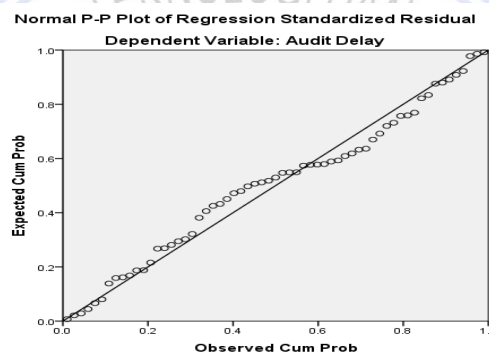
Uji Statistik Deskriptif

Dari tabel statistik deskriptif dapat dilihat jumlah sampel yang diuji sebanyak 72 sampel, nilai minimum dan maximum, serta nilai mean dan yang terakhir yaitu nilai standar deviasi (tabel 2).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit delay</i>	72	36	173	89.69	28.066
<i>Financial distress</i>	72	.1018	.7297	.481292	.1566880
Profitabilitas	72	.01	.13	.0528	.03643
<i>Auditor switching</i>	72	0	1	.36	.484
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Hasil Output SPSS 22, 2022

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas****Gambar 2. Grafik P-P Plot**

Sumber : Hasil Output SPSS 22, 2022

Berdasarkan gambar 2 diatas, terlihat bahwa data yang ada bergerak mengikuti garis diagonal dalam. Hal ini membuktikan bahwa data penelitian yang diuji berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa grafik P-P Plot memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

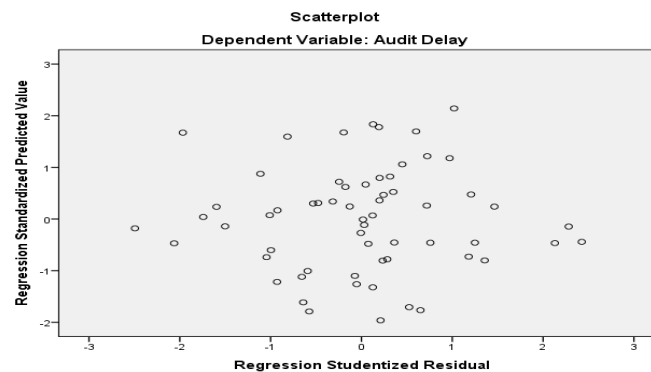
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
<i>Financial distress</i>	0.967	1.034
Profitabilitas	0.965	1.036
<i>Auditor switching</i>	0.997	1.003

Sumber : Hasil Output SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai TOL lebih besar dari 0,1 yang berarti tidak terdapat korelasi antara masing-masing variabel independen. Sedangkan hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal dengan nilai VIF yang lebih kecil dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3, terlihat titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tetap. Pola ini juga menyebar normal di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak heteroskedastisitas.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2022

Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi dimana nilai Durbin-Watson = 1.891 maka diperoleh nilai d , d_1 , du , $4-d_1$, dan $4-du$ yaitu:

Tabel 4. Penghitungan Nilai DW

Dw	du	4-du
1,891	1,705	2,313

Sumber : Hasil Output SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson tidak terdapat nilai autokorelasi karena nilai du (1,705) < dw (1,891) < $4-du$ (2,313).

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.056	9.047		8.628	.000
	Financial distress	5.862	15.149	.053	.387	.700
	Profitabilitas	-.338	.658	-.070	-.514	.609
	Auditor switching	3.825	4.953	.103	2.280	.028

Sumber : Hasil Output SPSS 22, 2022

Hasil analisis ini kemudian dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 78.056 + 5.862X_1 - 0,338X_2 + 3,825X_3 + e$$

Persamaan di atas kemudian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta dari persamaan diatas berdasarkan tabel 6 adalah 78.025 yang bertanda positif. Apabila nilai *Financial distress*, *profitabilitas*, dan *Auditor switching* dianggap konstan, maka nilai *Audit delay* 78.025 atau selama 78 hari.
2. Nilai koefisien regresi linier berganda pada variabel *Financial distress* (X_1) yaitu sebesar 5.862 dan bertanda positif. Ini membuktikan apabila *Financial distress* naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka *Audit delay* akan mengalami perubahan yakni bertambah sebesar 5.862.

3. Nilai koefisien regresi linier berganda pada variabel profitabilitas (X2) yakni sebesar 0,338 dan bertanda negatif, Hal ini diasumsikan apabila terjadi perubahan profitabilitas naik satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka *Audit delay* akan mengalami perubahan yakni menurun sebesar 0,338.
4. Nilai koefisien regresi linier berganda pada variabel *Auditor switching* (X3) yaitu sebesar 3.825 dan bertanda positif. Ini membuktikan apabila *Auditor switching* naik satu satuan, sementara semua variabel lain bernilai tetap maka nilai *Audit delay* akan mengalami perubahan yakni bertambah sebesar 3.825.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.474 ^a	0.224	0,168	9.370

Sumber : Hasil Output SPSS 22, 2022

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai R^2 sebesar 0.168. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel *Financial distress*, profitabilitas dan *Auditor switching* dalam menjelaskan variasi perubahan variabel *Audit delay* sebesar 16,8% sedangkan sisanya 83,2% ($100\% - 16,8\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Statistik T (Uji Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	78.056	9.047		8.628	.000	
	<i>Financial distress</i>	5.862	15.149	.053	.387	.700	
	Profitabilitas	-.338	.658	-.070	-.514	.609	
	<i>Auditor switching</i>	3.825	4.953	.103	2.280	.028	

Sumber : Hasil Output SPSS 22, 2022

Dari hasil uji yang terlihat dalam tabel 8 maka diperoleh hasil analisa data pada uji t sebagai berikut:

1. Untuk variabel *Financial distress* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,387 < t tabel 1,995 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,50 yaitu sebesar 0,700. Sehingga dapat disimpulkan H_{a1} ditolak, yang artinya secara parsial *Financial distress* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit delay*.
2. Untuk variabel profitabilitas memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,514 < t tabel 1,995 dengan signifikansi lebih besar 0,05 yaitu sebesar 0,609. Sehingga dapat disimpulkan H_{a2} ditolak, yang artinya secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit delay*.
3. Variabel *Auditor switching* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,280 > t tabel 1,995 dengan signifikansi sebesar 0,028 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_{a3} diterima, yang artinya *auditor switchig* berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit delay*.

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	382.398	3	127.466	.386	.764 ^b
	Residual	18184.144	69	330.621		
	Total	18566.542	72			

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2022

Dari tabel 8 dapat diamati bahwa hasil analisis menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,386 dan jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,74. Sehingga nilai F_{hitung} terhadap F_{tabel} yakni $0,386 < 2,74$ dan nilai

keyakinan signifikansi $0,765 > 0,05$ maka dapat disimpulkan H_{a4} ditolak dan H_{o4} diterima. Seluruh variabel independen yaitu *Financial distress*, profitabilitas, *Auditor switching* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit delay*.

Pembahasan Hasil

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa *Financial distress* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit delay*. Sehingga dapat disimpulkan H_{a1} ditolak yang artinya secara parsial *Financial distress* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Audit delay*. Kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan khususnya pada sektor Infrastruktur, utilitas dan transportasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 dalam tahap masih bisa diatasi atau masih mampu untuk memenuhi kewajibannya (utang) sehingga memungkinkan pelaporan audit tidak mengalami keterlambatan dan dapat diterbitkan secara tepat waktu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Aulia (2021) dan Listyaningsih dan Cahyono (2018) yang menunjukkan hasil variabel *financial distress* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*. Sehingga dapat disimpulkan H_{a2} ditolak yang artinya secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *Audit delay*. Profitabilitas mempunyai hubungan berlawanan arah terhadap *Audit delay*, dimana semakin besar profitabilitas maka *Audit delay* semakin berkurang. Selain itu perusahaan yang mengalami tingkat profitabilitas yang tinggi (*good news*) cenderung mengharapkan penyelesaian audit secepat mungkin dan tidak akan menunda penerbitan pelaporan keuangan mereka. Sehingga, perusahaan yang memperoleh *good news* cenderung akan lebih singkat dalam menyampaikan laporan keuangan mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Listyaningsih dan Cahyono (2018) dan Lestari dan Nuryatno (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*.

Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa *Auditor switching* berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit delay*. Sehingga dapat disimpulkan H_{a3} diterima, yang artinya *Auditor switching* berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit delay*. Auditor baru memerlukan rentang waktu yang cukup lama dalam proses menyelesaikan audit dibandingkan dengan auditor lama. Karena auditor yang baru memerlukan waktu menyesuaikan, mengenali, memahami serta mempelajari laporan keuangan pada perusahaan yang baru. Pergantian auditor dilakukan demi menjaga independensi auditor agar tetap objektif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Romli dan Annisa (2020); Prayitno dan Kusumawati (2020) yang menunjukkan bahwa *Auditor switching* berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, dan *Auditor Switching* Terhadap *Audit Delay*

Hasil Uji F menunjukkan hasil bahwa semua variabel independen yaitu *Financial distress*, Profitabilitas, *Auditor switching* secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit delay* hasil analisis menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,386 dan jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,74 maka dapat disimpulkan H_{a4} ditolak, variabel *Financial distress*, profitabilitas, dan *auditor switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Listyaningsih dan Cahyono (2018) yang menunjukkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikembangkan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Financial distress* tidak berpengaruh positif terhadap *Audit delay* pada sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi selama periode 2018-2020. Dalam hal ini auditor mempunyai cukup waktu dalam menyelesaikan tugasnya sehingga tidak terjadi *Audit delay*.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap *Audit delay* pada sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi selama periode 2018-2020. Sehingga jika perusahaan tidak mengalami kerugian atau dikatakan dalam kondisi *profitable* tidak akan mempengaruhi rentang waktu auditor dalam menyelesaikan tugasnya.
3. *Auditor switching* berpengaruh positif terhadap *Audit delay* pada sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi selama periode 2018-2020.
4. *Financial distress*, Profitabilitas dan *Auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *Audit delay* pada Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi selama periode 2018-2020. Dalam pengujian secara parsial ditemukan bahwa terdapat dua faktor diantaranya yang tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *go public* diharapkan untuk mempublikasikan data laporan keuangan tahunan secara lengkap dan tepat waktu agar informasi yang dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan dapat terpenuhi dengan diberikannya gambaran kondisi perusahaan.
2. Auditor diharapkan dapat menjaga profesionalitas kerjanya serta lebih berkompeten dibidangnya agar lebih baik lagi dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Dalam menghadapi perusahaan, diharapkan agar auditor dapat mengasah kemampuannya dan melakukan perencanaan audit sebaik mungkin terlebih lagi jika dihadapkan dengan perusahaan dengan industri besar lainnya agar hal ini mampu membantu mengestimasi waktu pelaksanaan dan penyelesaian audit dengan baik sehingga audit dapat diselesaikan sesuai dengan kebijakan yang berlaku atau sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan menambah periode penelitian, mengambil sampel penelitian yang lebih banyak dan menguji lebih dalam tidak hanya terbatas pada variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini, melainkan perlu adanya penambahan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadi, S. A. D., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Delay, Profitabilitas Dan Audit Fee Terhadap Audit Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *eProceedings of Management*, 9(2). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/17631/17375>. Diakses pada 3 Agustus 2022
- Aulia, Y. (2021). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, dan Audit Fee terhadap Audit Delay (pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/4185>. Diakses pada 15 Juni 2022
- Fitri, A. I. E. (2017). Pengaruh Kompensasi Bonus, Leverage, Political Cost, dan Beban Pajak terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Udayana. http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/6/SKR. Diakses pada 23 September 2022
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 29. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hoesada, D. J. (2020). *Teori Keagenan*. Komite Standar Akuntansi Pemerintahan.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*. Diambil kembali dari IAI Global. <http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-7-psak-1-penyajian-laporan-keuangan>. Diakses pada 10 Oktober 2022
- Liwe, A., Manossoh, H., & Mawikere, L. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 99-108. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/19105>. Diakses pada 15 Juni 2022
- Karang, N. D., Yadnyana, I. K., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Pada Audit delay. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(7), 473-488. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1358581&val=984>. Diakses pada 23 September 2022
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Badan Penerbit Rajagrafindo Persada
- Lestari, Y. S., Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting The Audit delay And Its Impact On Abnormal Return In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics And Finance*, 10(2). https://www.researchgate.net/publication/322343896_Factors_Affecting_the_Audit_Delay_and_Its_Impact_on_Abnormal_Return_in_Indonesia_Stock_Exchange. Diakses pada 28 Juli 2022
- Listyaningsih, D. F., & Cahyono, Y. T. (2018). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Financial distress Terhadap Audit delay (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei). *Seminar Nasional dan Call For Paper III*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. <http://seminar.umpo.ac.id/index.php/SEMNASFEUMPO/article/view/7/0>. Diakses pada 3 Agustus 2022
- Narayana, D. G. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Financial Distress dan Audit Tenure pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2085-2114. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/25565/18040>. Diakses pada 10 Oktober 2022
- Pawitri, N. M. P., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching. *E-jurnal Akuntansi*, 10(1), 214-228. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/9956/8128>. Diakses pada 23 September 2022
- Prayitno, H., & Kusumawati, E. (2020) Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Auditor, Reputasi Kap, Opini Audit Dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/86032>. Diakses pada 28 Juli 2022
- Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. 2nd Edition. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmawati, W., & Widijoko, G. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit delay (Studi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5789>. Diakses pada 10 Oktober 2022
- Romli, A. P., & Anissa, D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Auditor Dan Manajemen Laba Terhadap Audit Delay. *Ekopreneur*, 2(1), 105-123. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/EPR/article/view/9846>. Diakses pada 3 Agustus 2022
- Sari, F. P., Yunilma., & Fauziati, P. (2019). Pengaruh Auditor switching, Komite Audit, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit delay (Study Empiris Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of*

Sumajow, K. C., Kalangi, L., & Weku, P. (2022). The Effect of Financial distress, Audit Committee, Auditor switching, And Industry Types on Audit delay in The Covid-19 Pandemic of Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange's Kompas100 Index. *International Journal Of Accounting Finance In Asia Pasific*, 5(1), 1-11. <http://ejournal.aibpm.org/index.php/IJAFAP/article/view/1406>. Diakses pada 3 Agustus 2022

